

**Pengaruh *Capital Intensity*, Struktur Modal dan
Board Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024)**

¹ Amelia Fiska, ¹Gusti Ayu Sri Oktariyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62, Gomong, Kecamatan
Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

e-mail: ameliafiska453@gmail.com

Received: February 2024; Revised: June 2024; Published: July 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, Struktur Modal, dan *Board Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor Oil, Gas Storage & Distribution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan E-Views versi 12, dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih berdasarkan uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi pada aset tetap mendorong perusahaan memanfaatkan beban penyusutan sebagai instrumen pengurang pajak. Struktur Modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang menciptakan *tax shield* melalui beban bunga yang dapat mengurangi kewajiban pajak. Sebaliknya, *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang mencerminkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi mampu meningkatkan pengawasan dan menekan praktik penghindaran pajak. Temuan ini memberikan implikasi bagi regulator untuk memperkuat pengawasan terhadap perusahaan dengan aset tetap dan utang yang tinggi, serta mendorong diversitas gender sebagai mekanisme tata kelola yang efektif.

Kata Kunci: Capital Intensity, Struktur Modal, Board Gender Diversity Tax Avoidance Perusahaan Subsektor Oil

How to Cite: Fiska, A., & Oktariyani, G. A. S. (2026). Pengaruh Capital Intensity, Struktur Modal dan Board Gender Diversity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024). *Journal of Authentic Research*, 5(3), 5290–5307. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6087>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6087>

Copyright© 2026, Fiska et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan realisasi pada tahun 2020 hanya mencapai Rp1.069 triliun akibat tekanan pandemi COVID-19. Meskipun terjadi lonjakan pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2.034 triliun dan Rp2.221 triliun, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengidentifikasi bahwa peningkatan tersebut sebagian besar bersifat *windfall revenue* yang dipicu oleh

kenaikan harga komoditas energi global, bukan semata-mata hasil dari peningkatan kepatuhan pajak korporasi (Arifbillah et al., 2023). Pada periode yang sama, DJP juga menyoroti bahwa praktik *tax avoidance* oleh perusahaan besar, termasuk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), masih menjadi tantangan serius, terutama pada sektor minyak, gas, dan batubara. Subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* memiliki karakteristik usaha yang padat modal dan struktur pendanaan yang kompleks, sehingga membuka peluang optimalisasi pajak secara agresif melalui pemanfaatan beban penyusutan aset tetap dan beban bunga atas utang.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengidentifikasi praktik *tax avoidance* adalah *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Pramaiswari, 2012). Semakin rendah nilai ETR dibandingkan tarif pajak yang berlaku, semakin besar indikasi bahwa perusahaan melakukan strategi pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak secara legal. Dalam konteks perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution*, pengukuran ETR menjadi sangat relevan mengingat karakteristik usaha yang padat modal dan memiliki fleksibilitas dalam pengakuan depresiasi aset serta biaya bunga (Jessyca et al., 2024). Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi dapat memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak, sementara struktur modal yang didominasi utang menciptakan *tax shield* melalui beban bunga. Di sisi lain, keberagaman gender dalam dewan direksi diduga dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif untuk menekan praktik penghindaran pajak yang agresif (Nathanael & Sambuaga, 2022).

Capital intensity dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas aset tetap dapat digunakan sebagai akibat dari depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Sehingga beban penyusutan aset tetap ini berpengaruh sebagai pengurang beban pajak dan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi besar pada non current asset cenderung melakukan praktik penghindaran (Sari & Indrawan, 2022). Keterkaitan struktur modal terhadap *tax avoidance* berpengaruh positif. Berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, berarti mempunyai total pendanaan dari utang yang tinggi kepada kreditur (pihak ketiga) untuk digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang disebabkan hutang tersebut (Prastyatini & Yuliana, 2022). Secara umum, memang terdapat perbedaan biologis dari pria dan wanita. Terdapat penjelasan bahwa memang secara alamiah keduanya yaitu pria dan wanita memiliki sifat yang berbeda. Terdapat berbagai penelitian yang telah mengungkapkan serta menjelaskan bahwa tindakan, perilaku, serta sifat dan kepribadian seseorang disebabkan oleh jenis kelaminnya (Nathanael & Sambuaga, 2022). Selain itu, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa kebanyakan wanita bertindak dengan lebih etis dibandingkan dengan para pria. Begitu juga dalam sebuah perusahaan, wanita yang mengelola suatu entitas menyandang sifat yang berbeda.

Salah satu tantangan terkait dengan kegiatan perluasan basis pengenaan pajak guna meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak serta mengawasi penegakan hukum yang berkeadilan adalah permasalahan mengenai perencanaan pajak yang dilakukan melalui praktik-praktik penghindaran pajak atau yang lazim disebut sebagai *tax avoidance*. Secara umum, *tax avoidance* didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk meminimalkan beban pembayaran pajak, yaitu dengan cara memanfaatkan celah hukum dari suatu ketentuan perpajakan tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan (Putra & Rahayu, n.d.).

Dalam dua dekade terakhir dinamika perekonomian global menunjukkan pergeseran struktur yang sangat bergantung pada kapasitas negara dan korporasi dalam mengelola Subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi dan stabilitas fiskal. Subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution*, khususnya minyak, gas, dan batubara, masih menjadi penyumbang utama terhadap produk domestik bruto (PDB) global serta menjadi instrumen strategis bagi kebijakan makro ekonomi di berbagai negara, termasuk negara maju anggota *Organization for Economic Cooperation and Development*

(OECD) maupun negara berkembang seperti Indonesia. Menurut laporan International Monetary Fund (IMF) dalam *World Economic Outlook 2023* kontribusi Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution terhadap PDB global mencapai kisaran 10–14% secara langsung, serta memberikan kontribusi tidak langsung lebih dari 25% terhadap aktivitas industri manufaktur, logistik, dan infrastruktur yang sebagian besar bergantung pada bahan bakar fosil.

Bahkan pada tahun 2022 menurut laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) ketika terjadi lonjakan harga energi akibat konflik geopolitik Rusia Ukraina, Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution mendorong kenaikan pendapatan fiskal negara-negara eksportir minyak hingga lebih dari USD 650 miliar kondisi tersebut menunjukkan bahwa energi tidak hanya berperan sebagai komoditas perdagangan, tetapi juga memiliki dampak sistemik terhadap stabilitas fiskal, neraca perdagangan, kebijakan moneter, dan keberlanjutan pembangunan global.

Peran Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution menjadi jauh lebih penting ketika dikaitkan dengan kontribusinya terhadap pendapatan negara melalui instrumen perpajakan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Revenue Statistics 2023* melaporkan bahwa lebih dari 20% total penerimaan pajak negara-negara G20 berasal dari perusahaan industri ekstraktif dan utilitas energi. Namun skala praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan secara global. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) memperkirakan kerugian pajak global akibat praktik *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) mencapai USD 500–650 miliar per tahun, dengan porsi terbesar berasal dari perusahaan-perusahaan global di sektor digital dan energi yang memanfaatkan perbedaan kebijakan pajak lintas negara.

Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution memiliki posisi yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan negara, penyediaan energi nasional, serta posisinya sebagai komoditas ekspor unggulan dalam neraca perdagangan. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pada tahun 2023 sektor batubara menyumbang lebih dari Rp263 triliun bagi penerimaan negara bukan pajak (PNBP), serta memberikan kontribusi lebih dari 14% terhadap total ekspor nasional. Pada saat yang sama, BPS mencatat bahwa cadangan batubara Indonesia mencapai lebih dari 37 miliar ton, menjadikan Indonesia salah satu eksportir batubara terbesar di dunia, disusul oleh minyak dan gas bumi yang secara bersama-sama menyumbang lebih dari 10% terhadap total PDB nasional. Namun, signifikansi ekonomi tersebut juga disertai dengan risiko kompleks dalam tata kelola keuangan perusahaan, terutama terkait dengan struktur modal yang cenderung padat modal serta memiliki fleksibilitas dalam pengaturan pembiayaan berbasis utang dan pengakuan depresiasi aset.

Kondisi ini membuka potensi besar bagi praktik *tax avoidance* melalui mekanisme *thin capitalization*, *excessive interest deduction*, dan *accelerated depreciation* yang secara legal berada pada wilayah abu-abu (*grey area*) regulasi perpajakan, sehingga menimbulkan tantangan besar bagi DJP dalam menetapkan batas antara *tax planning* yang sah dan *aggressive tax avoidance* yang merugikan fiskal negara. Subsektor *oil, gas storage & distribution* merupakan bagian penting dalam rantai industri energi yang berperan dalam kegiatan penyimpanan dan penyaluran minyak serta gas kepada pengguna akhir. Subsektor ini berada pada tahap menengah hingga hilir (*midstream–downstream*), yang menghubungkan proses produksi energi dengan sektor konsumsi seperti industri, transportasi, pembangkit listrik, serta kebutuhan rumah tangga. Keberadaan subsektor ini memastikan bahwa energi yang telah diproduksi dapat tersedia di lokasi dan waktu yang dibutuhkan.

Kegiatan utama dalam subsektor ini meliputi penyimpanan energi dalam berbagai fasilitas seperti tangki timbun, terminal bahan bakar minyak (BBM), depot LPG/LNG, serta fasilitas penyimpanan gas. Fungsi penyimpanan sangat penting untuk menjaga stabilitas pasokan, mengantisipasi fluktuasi permintaan, serta mengurangi risiko gangguan distribusi

akibat faktor teknis maupun eksternal. Dengan adanya cadangan energi yang tersimpan, ketahanan pasokan nasional dapat lebih terjamin.

Selain penyimpanan, kegiatan distribusi juga menjadi fungsi utama. Distribusi dilakukan melalui jaringan pipa, kapal tanker, truk tangki, dan sistem jaringan gas kota. Proses ini memerlukan sistem logistik yang terintegrasi, pengawasan keselamatan yang ketat, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Infrastruktur distribusi yang baik memungkinkan energi tersalurkan secara efisien dan tepat sasaran ke berbagai wilayah. Subsektor ini memiliki karakteristik investasi yang tinggi pada aset tetap, seperti tangki penyimpanan, jaringan pipa, terminal, dan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ini mencerminkan tingkat *capital intensity* yang tinggi. Selain itu, subsektor ini berada di bawah pengawasan pemerintah karena sifatnya yang strategis bagi perekonomian dan ketahanan energi nasional.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan yang cukup signifikan. Penelitian di sektor perusahaan Inggris menemukan bahwa diversitas gender pada dewan secara signifikan menurunkan tingkat *tax avoidance* (Sambuaga & Felicia, 2024). Namun, Jessyca et al. (2024) yang meneliti perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* di Indonesia justru menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara *board gender diversity* tidak memberikan pengaruh yang berarti. Penelitian Meiza et al. (2025) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh. Kontradiksi yang lebih ekstrem ditemukan oleh Sulistyawati et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *gender diversity* dan *capital intensity* sama-sama meningkatkan *tax avoidance*. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik menyoroti subsektor minyak dan gas yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor manufaktur atau properti. Penelitian Salwa & Atikah (2024) lebih menekankan pengaruh *gender diversity* pada perusahaan dengan struktur kepemilikan kompleks, sementara Syifa & Irawan (2025) berfokus pada peran moderasi *gender diversity* dalam konteks *transfer pricing*. Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Intensity*, Struktur Modal, dan *Board Gender Diversity* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

METODE

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Capital Intensity*, Struktur Modal, dan *Board Gender Diversity*) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menguji hipotesis secara statistik melalui pengolahan data numerik (Sugiyanto, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, berjumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Ani et al., 2021). Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel *Capital Intensity*, Struktur Modal, *Board Gender Diversity*, dan *Tax Avoidance*.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari 14 populasi awal, dengan 5 perusahaan dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria kelengkapan data.

Intrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi keterampilan kolaborasi. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk soal esai yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika yang diajarkan. Tes ini telah divalidasi untuk memastikan keandalan dalam mengukur pemahaman konseptual siswa. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan indikator seperti kemampuan berbagi informasi, kontribusi dalam diskusi kelompok, dan kemampuan menyelesaikan tugas bersama.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dan menganalisis laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sampel dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi: (1) laporan keuangan tahunan periode 2020–2024; (2) laporan dewan direksi untuk memperoleh data *board gender diversity*; (3) catatan atas laporan keuangan untuk memperoleh data total aset tetap, total aset, total utang, dan pajak penghasilan; serta (4) laporan auditor independen untuk memverifikasi keabsahan data keuangan. Penelitian kepustakaan juga dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber rujukan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Prosedur Analisis Data

Proses prosedur analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan analisis kuantitatif berbasis data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik. Pemilihan analisis data panel didasarkan pada karakteristik data yang terdiri atas kombinasi data lintas waktu (*time series*) dan data lintas perusahaan (*cross section*) yang mencakup periode lima tahun (2020–2024) dan sejumlah perusahaan Subsektor Oil, Gas Storage & Distribution yang menjadi sampel penelitian.

1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan ringkasan karakteristik data secara komprehensif. Hal ini dilakukan dengan meninjau berbagai parameter statistik, mulai dari ukuran pemusatan (seperti mean dan sum), ukuran penyebaran (standar deviasi, varian, dan range), batasan nilai (maksimum dan minimum). Selain itu, melalui statistik deskriptif kita juga dapat melihat rentang nilai dari yang terendah hingga tertinggi, serta pola kemencengan distribusi data (melalui skewness dan kurtosis).

2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Adapun model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini Uji normalitas dapat dideteksi dengan metode yang dikembangkan oleh *Jarque Bera* (JB), *Jarque Bera* adalah asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *residual Ordinary Least Square*).

3 Analisis Regresi Data Panel

- a. Metode Estimasi Regresi Data Panel
 - 1) Model *Common Effect Model* (CEM)
 - 2) *Fixed Effect Model* (FEM)
 - 3) *Random Effect Model* (REM)
- b. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel
 - 1) Likelihood Ratio Test (Chow Test)
 - 2) Hausman Test
 - 3) Uji Lagrange Multiplier

4 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas
 Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel-variabel dengan melihat nilai koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas namun jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan disebut heteroskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut homoskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi apabila besarnya besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

5 Uji Hipotesis

- a. Uji t
 Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyanto, 2016). Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 5%.
 - 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis akan diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis tidak diterima (ditolak). Hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. *Goodness of Fit*
 Uji *Goodness of Fit* berfungsi untuk menilai ketepatan model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), Adjusted R^2 , dan Prob (F-Statistic) pada hasil estimasi model. Nilai Prob (F-Statistic) $< 0,05$ menunjukkan bahwa model layak (*fit*) secara statistik, yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan karakteristik data secara komprehensif. Hal ini dilakukan dengan meninjau berbagai parameter statistik, mulai dari ukuran pemusatan (seperti mean dan sum), ukuran penyebaran (standar deviasi, varian, dan range), batasan nilai (maksimum dan minimum). Dalam mengetahui diskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Berikut ini, hasil pengolahan data statistik deskriptif pada penelitian yang dilakukan:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Capital Intensity</i>	Struktur Modal	<i>Board Gender Diversity</i>
Mean	0.274867	0.537858	2.199829	0.141878
Median	0.178404	0.585132	1.126590	0.000000
Maximum	3.073229	0.863971	39.32587	0.428571
Minimum	(-0.005761)	0.006911	(-2.451364)	0.000000
Std. Dev.	0.470181	0.275742	5.787504	0.171712
Skewness	4.929139	(-0.695783)	6.048070	0.536078
Kurtosis	29.35159	2.218474	39.37392	1.537181
Jarque-Bera	1484.235	4.776068	2755.085	6.167552
Probability	0.000000	0.091810	0.000000	0.045786
Sum	12.36901	24.20359	98.99233	6.384524
Sum Sq. Dev.	9.727068	3.345474	1473.714	1.297334
Observations	45	45	45	45

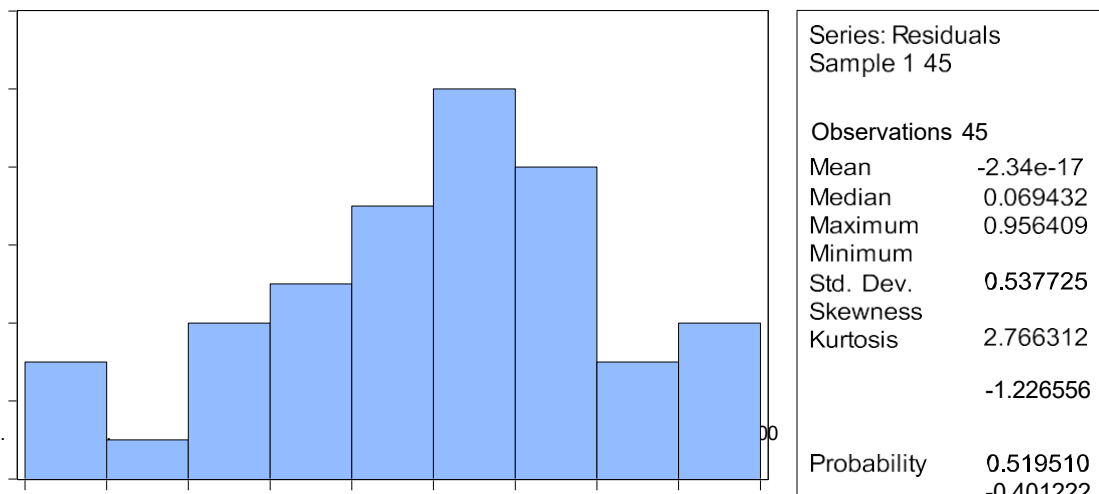
Sumber: Hasil Pengolahan Eviews versi 12 (Tahun 2026)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* (diukur dengan ETR) memiliki nilai rata-rata 0,274867 dengan standar deviasi 0,470181. Nilai minimum sebesar -0,005761 dan maksimum 3,073229. Nilai negatif pada minimum menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian sehingga beban pajak menjadi negatif. Variabel *Capital Intensity* memiliki rata-rata 0,537858 dengan standar deviasi 0,275742, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki proporsi aset tetap terhadap total aset sebesar 53,79%. Struktur Modal memiliki rata-rata 2,199829 dengan standar deviasi 5,787504 yang sangat tinggi, mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang sangat besar dibandingkan ekuitas. *Board Gender Diversity* memiliki rata-rata 0,141878 (14,19%) dengan median 0,000000, yang berarti lebih dari separuh perusahaan sampel

tidak memiliki representasi perempuan dalam dewan direksi. Hal ini mencerminkan rendahnya diversitas gender pada perusahaan subsektor energi di Indonesia. Nilai skewness sebesar 0,536078 menunjukkan distribusi data sedikit menceng ke kanan. Secara keseluruhan data penelitian menunjukkan variasi data yang cukup beragam dan dinilai data terdistribusi secara normal yang telah memenuhi analisis pada uji asumsi normalitas, sehingga data tersebut layak dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Adapun model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal.



Gambar 1 Histogram (Hasil Uji Normalitas)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, yang dapat dianalisis melalui *Charts Histogram* menunjukkan nilai probability sebesar 0,519510. Maka dapat diartikan nilai probability 0,519510 lebih besar dari 0,05 ($0,519510 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa "Data Residual Terdistribusi Normal".

Uji Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Di dalam regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effects* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausman Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, untuk uji *Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

1 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* atau model *Fixed effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang cenderung sama tidaklah realistis, mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dasar penolakan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Berikut ini adalah hasil uji *Chow Test* dengan *Redudant Test* hasil pengolahan statistik pada penelitian yang dapat dilihat dari nilai *Cross-Section Chi-Square* dan nilai probabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.040841	(8,33)	0.0113
Cross-section Chi-square	24.851673	8	0.0016

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow Test* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai *Cross-Section Chi-Square* sebesar 24,851673 dengan probabilitas 0,0016 lebih kecil dari 0,05 (prob. 0,0016 < 0,05). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

2 Hausman Test

Hausman test digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh melalui pendekatan *fixed effect model*. Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squer-nya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Untuk melakukan pemilihan antara model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect*, begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *random effect*.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.612424	3	0.0140

Berdasarkan hasil uji *Hausman Test* diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 10,612424 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0140 yang kurang dari alpha 0,05 (prob. 0,0140 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model data panel yang dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman, maka model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini dipilih karena mampu mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan (*cross-section*) yang tidak dapat diamati secara langsung. Pada pendekatan *Fixed Effect Model*, setiap perusahaan memiliki nilai intercept (konstanta) yang berbeda-beda, namun koefisien regresi antar variabel independen diasumsikan tetap (konstan). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance*. Sehingga model ini lebih mampu menangkap heterogenitas data dibandingkan model lainnya.

Uji *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode regresi data panel yang memperhitungkan adanya perbedaan karakteristik tetap (konstan) antar individu. Berikut ini adalah hasil uji *Fixed Effect Model* berdasarkan pemilihan model data panel pada penelitian yang dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Method: Panel Least Squares

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166911	0.080906	2.063015	0.0471
<i>Capital Insensity</i>	0.771028	0.092221	8.360621	0.0000
Sturktur Modal	0.431883	0.134752	3.205024	0.0030
<i>Board Gender Diversity</i>	-0.300451	0.090029	-3.337287	0.0021
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.854579	Mean dependent var	0.331333	
Adjusted R-squared	0.806105	S.D. dependent var	1.069855	
S.E. of regression	0.471095	Akaike info criterion	1.555664	
Sum squared resid	7.323703	Schwarz criterion	2.037441	
Log likelihood	-23.00244	Hannan-Quinn criter.	1.735265	
F-statistic	17.62970	Durbin-Watsonstat	2.465156	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model*, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Variabel *Capital Insensity* (CI) memiliki koefisien sebesar 0,771028 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Insensity* (CI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (TA). Dapat diartikan bahwa, peningkatan *Capital Insensity* (CI) akan meningkatkan tingkat *Tax Avoidance* (TA).
- Variabel Struktur Modal (SM) memiliki koefisien sebesar 0,431883 dengan probabilitas $0,0030 < 0,05$. Ini berarti Struktur Modal (SM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (TA). Dengan demikian, semakin tinggi Struktur Modal (SM), maka *Tax Avoidance* (TA) juga cenderung meningkat.
- Variabel *Board Gender Diversity* (BD) memiliki koefisien yang negatif sebesar (-0,300451) dengan probabilitas $0,0021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* (BD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (TA). Dapat diartikan bahwa, peningkatan *Board Gender Diversity* (BD) justru akan menurunkan tingkat *Tax Avoidance* (TA).
- Nilai konstanta (C) sebesar 0,166911 dengan probabilitas $0,0471 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *Tax Avoidance* (TA) sebesar 0,166911 dan signifikan secara statistik.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Insensity* (CI) dan Struktur Modal (SM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (TA), sedangkan *Board Gender Diversity* (BD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (TA). seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* (TA) dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 17,62970 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Tahap analisis uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian yang dilakukan:

Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficien t	Uncentered Variance	Centered VIF
		VIF	VIF
C	0.008210	1.190598	NA
<i>Capital Insensity</i>	0.009095	1.146270	1.136415
Struktur Modal	0.015866	1.246123	1.054991
<i>Board Gender Diversity</i>	0.010124	1.097951	1.086352

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, menunjukkan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 ($VIF < 10,00$) sehingga dapat disimpulkan “Tidak Terjadi Multikolinearitas”. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, sehingga hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terganggu.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan Uji Glejser. Dimana tahap analisis dilihat dari nilai probability (sig) atau dari nilai nilai Prob. Chi-Square dari Obs *R-squared. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.975550	Prob. F(3,41)	0.4136
Obs*R-squared	2.998162	Prob. Chi-Square(3)	0.3919
Scaled explained	2.697211	Prob. Chi-Square(3)	0.4407
SS			

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square dari Obs *R-squared = 0,3919 $\geq$ 0,05. Maka dapat diasumsikan homoskedastisitas terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, “Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas Pada Residual”.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Analisis uji autokorelasi dilihat dari nilai probability (sig.) Chi Square. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian yang dilakukan:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.887865	Prob. F(2,39)	0.1650
Obs*R-squared	3.972062	Prob. Chi-Square(2)	0.1372

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai probability (sig.) Chi Square sebesar 0,1372 yang dapat diartikan probability (sig.) Chi Square $0,1372 > 0,05$ sehingga dapat diasumsika autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, “Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi Pada Residual”.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat probabilitas (sig.) 0,05. Berikut ini hasil uji t pada penelitian:

Tabel 8 Hasil Uji tDependent Variable: *Tax Avoidance*

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.166911	0.080906	2.063015	0.0471
<i>Capital Intensity</i>	0.771028	0.092221	8.360621	0.0000
Struktur Modal	0.431883	0.134752	3.205024	0.0030
<i>Board Gender Diversity</i>	-0.300451	0.090029	-3.337287	0.0021

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik uji hipotesis, maka analisis uji t pada penelitian ini adalah:

- Variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* (CI) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (TA). Jika *Capital Intensity* (CI) naik 1 maka akan meningkatkan terhadap *Tax Avoidance* (TA) sebesar 0,771028, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis 1 Diterima" (H1: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*).
- Variabel Struktur Modal (SM) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0030 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (SM) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (TA). Jika SM naik 1 maka akan meningkatkan terhadap *Tax Avoidance* (TA) sebesar 0,431883, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis 2 Diterima" (H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (TA)).
- Variabel *Board Gender Diversity* (BD) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0021 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* (BD) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (TA). Jika BD naik 1 maka akan menurunkan terhadap *Tax Avoidance* (TA) sebesar (-0,300451), sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis 3 Diterima" (H3: *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*).

2. Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk menilai ketepatan model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat Probability (F-Statistic) pada hasil estimasi model. Nilai Prob (F-Statistic) $< 0,05$ menunjukkan bahwa model layak (*fit*) secara statistik, yang berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak.

Tabel 9 Hasil Uji Goodness of FitDependent Variable: *Tax Avoidance*

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observations: 45

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.854579	Mean dependent var	0.331333
Adjusted R-squared	0.806105	S.D. dependent var	1.069855
S.E. of regression	0.471095	Akaike info criterion	1.555664
Sum squared resid	7.323703	Schwarz criterion	2.037441
Log likelihood	-23.00244	Hannan-Quinn criter.	1.735265
F-statistic	17.62970	Durbin-Watson stat	2.465156
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil diatas diperoleh f-statistic sebesar 17,62970 dengan probabilitas f-statistic sebesar $0,000000 < \alpha 5\%$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian yang dilakukan:

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien DeterminasiDependent Variable: *Tax Avoidance*

Method: Panel Least Squares

Total panel (balanced) observations: 45

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.854579	Mean dependent var	0.331333
Adjusted R-squared	0.806105	S.D. dependent var	1.069855
S.E. of regression	0.471095	Akaike info criterion	1.555664
Sum squared resid	7.323703	Schwarz criterion	2.037441
Log likelihood	-23.00244	Hannan-Quinn criter.	1.735265
F-statistic	17.62970	Durbin-Watson stat	2.465156
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil regresi pada penelitian ini, menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0,806105 yang artinya variabel *Capital Intensity* (CI), Struktur Modal (SM) dan *Board Gender Diversity* (BD) mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* (TA) sebesar 80,61%. Sedangkan sisanya sebesar 19,39% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Indrawan (2022), Jessyca et al. (2024), dan Prasetyo & Raphael (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan. Perusahaan subsektor *Oil, Gas Storage & Distribution* memiliki investasi besar pada aset tetap seperti tangki penyimpanan, jaringan pipa, dan terminal bahan bakar, sehingga beban penyusutan yang dihasilkan dapat menekan laba kena pajak secara signifikan. Hal ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan beban pajak melalui celah-celah yang tersedia dalam regulasi (Nuansari & Ratri, 2022).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Tax Avoidance

Struktur Modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini mendukung penelitian Prastyatini & Yuliana (2022) dan Laila & Rosyati (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi memanfaatkan beban bunga sebagai *tax shield* untuk mengurangi laba kena pajak. Dalam konteks perusahaan subsektor energi yang membutuhkan pendanaan besar untuk investasi infrastruktur, penggunaan utang menjadi pilihan utama yang sekaligus memberikan manfaat pajak. Semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, semakin besar beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga efektif menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Temuan ini juga konsisten dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat *tax shield* dari utang dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul (Khairunnisa et al., 2023).

Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sambuaga & Felicia (2024), Meiza et al. (2025), dan Reskino & Tambunan (2023) yang menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi meningkatkan kualitas pengawasan dan cenderung lebih risk-averse. Perempuan secara umum memiliki karakteristik yang lebih etis, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dan lebih mempertimbangkan aspek kepatuhan dibandingkan laki-laki (Nathanael & Sambuaga, 2022). Dalam konteks tata kelola perusahaan, diversitas gender mendorong terciptanya mekanisme *check and balance* yang efektif, sehingga praktik penghindaran pajak yang agresif dapat ditekan. Temuan ini juga didukung oleh teori *stewardship* yang menyatakan bahwa dewan yang beragam akan lebih berorientasi pada kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak melalui beban bunga.
3. *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan mampu menekan praktik penghindaran pajak.

REFERENSI

- Amliah, L., & Gunawan, J. (2025). Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Dan Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 8(3), 1382–1401.
- Anggelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity. *Jurnal Akuntansi*, 23(4), 912–927. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i04.p07>
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce TokoPedia. *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Arifbillah, K., Santoso, R. A., Yolanda, V., & Wijaya, S. (2023). Urgensi Penerapan Windfall Profit Tax Atas Komoditas. *Educoretax*, 3(1), 56–71.
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1–13.
- Auliasari, F. P., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Perpajakan, P. S. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Niai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Terhadap Tax Avoidance Jangka Panjang*.
- Felixius, K., & Mulyana, R. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Berkelanjutan*, 4(8), 1441–1454.
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ners*, 7, 793–796.
- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2024). Analisis Likuiditas , Leverage dan Ukuran Perusahaan sebagai Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 127–136.
- Janna, F. U. N., Kumaladew, D., & Surachman, A. E. (2026). Pengaruh Capital Intensity, Financial Distress dan Kepemilikan Institusi Terhadap Tax Avoidance Dimoderator oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 370–391.
- Jessyca, J., Hendi, H., & Krisyadi, R. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimediasi Oleh Sustainability Performance. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–10.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Perngaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177.

- Laila, F., & Rosyati, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Urnal Akuntansi*, 2(1), 99–120.
- Lisaime, & Sri, D. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Intitusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1).
- Meiza, C., Indriasih, D., & Raharjo, T. B. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Corporate Governance, Gnder Diversity, dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 2637–2652.
- Mighfar, S. (2015). *Social Exchange Theory THEORY*. 9(2), 261–287.
- Nathanael, N., & Sambuaga, E. A. (2022). *Pengaruh audit quality dan board gender diversity terhadap tax avoidance*. 591–602.
- Nuansari, S. D., & Ratri, I. N. (2022). Pemetaan Riset Teori Agensi : Bibliometrik Analisis Berbasis Data Scopus. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 1–22.
- Nugroho, W. C. (2021). Koneksi Politik, Gender Diversity , Inovasi dan Kesadaran Kewajiban Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(10), 2612–2626. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i10.p06>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 156–168.
- Pramaiswari, G. A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 103–119. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Prasetyo, T., & Raphael, A. (2024). Pengaruh Capital intensity , Umur Perusahaan , Komite Audit , dan Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 185–196. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3029>
- Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, M. D. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, KomisarisIndependen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis*, 4(4), 1240–1257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.911>
- Putra, E. D., & Rahayu, N. (n.d.). *Praktik-Praktik Tax Avoidance Serta Penerapan Kebijakan Anti-Tax Avoidance di Indonesia*.
- Rani, S., Zuliyana, M., & Mayasari, V. (2025). *Penghindaran Pajak : Leverage , Transfer Pricing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. 8(2), 305–318.
- Reskino, & Tambunan, P. (2023). Manajemen Laba, Intensitas Modal, Keberagaman Gender Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Keberlanjutan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(10), 1075–1082.
- Salwa, U. R., & Atikah, S. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender pada Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Multidisipliner*, 3(6), 2315–2328.
- Sambuaga, E. A., & Felicia, D. (2024). Pengaruh Peran Perempuan dalam Dewan Direksi, Kinerja ESG, dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Society*, 12(1), 61–73. <https://doi.org/10.33019/society.v12i1.651>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037–4049.

- Sekar, N., Adriana, A., & Endang, M. (2025). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(2), 194–204.
- Sip, A. D. S., Palalangan, C. A., & Atak, M. C. (2022). Vol 3 No 2 (2022): Paulus Journal of Accounting (PJA). *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 3(2), 55–78.
- Sugiyanto, E. (2016). Pengendalian Dalam Organisasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sulistiyawati, A., Intan, A., & Rahmawati, E. (2024). Determinan Penghindaran Pajak: Keberagaman Gender, Intensitas Modal, Komite Audit, dan Ukuran Dewan. 16(1), 152–170.
- Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Syifa, P., & Irawan, F. (2025). Transfer Pricing dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak : Diversifikasi Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(01), 198–217.
- Taruna, A. B. N. M., & Hapsari, N. (2025). Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Return on Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Retur Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi. *Jurnal Manajemen*, 6(3), 1654–1667.
- Utami, S. W. (2024). Perlindungan Hak Wajib Pajak. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspekti*, 23(2), 118–127.
- Yuiandini, H., & Masnipah. (2023). Kompensasi manajemen dan kualitas audit pada tax avoidance. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 16–28.